

ABSTRAK

HASVARA DHIBA INANTA LUBIS, NIM 2103140020 Bentuk *Tor-Tor Balangsahua* Pada Masyarakat Tanah Jawa Di Kabupaten Simalungun. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan. 2015

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk *Tor-tor Balangsahua* pada masyarakat Tanah Jawa di Kabupaten Simalungun

Landasan teoritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori-teori yang berhubung kait dengan topik pembahasan, seperti teori bentuk dan teori elemen-elemen tari serta kerangka konseptual sebagai penjabaran masalah yang terdapat didalamnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran, uraian, keterangan tentang suatu keadaan yang sedang terjadi berdasarkan fakta-fakta yang ada dilapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi lapangan dan wawancara dengan beberapa narasumber untuk mendapatkan data tentang *Tor-tor Balangsahua* di Simalungun. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah para penari dan pemusik yang ada dalam *Tor-tor Balangsahua* ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Bentuk *Tor-tor balangsahua* ini berkaitan dengan gerakan yang didapat dari tingkah laku belalang yang hanya untuk menghibur masyarakat Simalungun, penari harus mempunyai kemampuan terampil dalam olah gerak, peka terhadap musik dan dapat mengekspresikan tari yang dibawakan serta dapat mengolah atau mengisi ruang panggung. *Tor-tor Balangsahua Tor-tor balangsahua* bertema *usihan* atau yang biasa disebut tarian yang menirukan bentuk gerak binatang. Gerak pada *Tor-tor balangsahua* terdiri dari empat motif yaitu gerak penghormatan atau sombah, gerak terbang, gerak menirukan bentuk belalang dan gerak *dihar*. Iringan musik yang digunakan adalah *Haro-haro*, sedangkan alat musik yang digunakan antara lain *Ogung*, *Sarunei*, dan *Gondrang*. Tata rias yang digunakan dalam *Tor-tor balangsahua* difokuskan pada penari pria atau yang biasa disebut penari. Untuk penari menggunakan tata rias yang sederhana tanpa menggunakan rias wajah yang menyerupai belalang. Busana yang dipakai oleh penari terdiri dari: Penutup kepala atau *Destar*, Selendang di bahu atau *Suri-suri*, Kain bagian pinggang hingga ke kaki atau *Hiou*. *Tor-tor balangsahua* menggunakan pentas prosenium. Setting yang digunakan dalam *Tor-tor balangsahua* dirancang menyerupai suasana hutan. Lighting dan properti didalam *Tor-tor balangsahua* tidak digunakan dalam pertunjukan tersebut.

Kata Kunci : Bentuk *Tor-tor balangsahua*, Masyarakat Simalungun.